

Perbedaan Pengetahuan Tentang Pencegahan Diare Menggunakan Kartu Truth or Dare dan Poster

Syafa Ulya¹, Tavip Dwi Wahyuni², Siti Asiyah³

¹Syafa Ulya, Prodi Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besai Ijen 77 C, Kota Malang, 405017, Kota Malang

²Tavip Dwi Wahyuni, Prodi Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besai Ijen 77 C, Kota Malang, 405017, Kota Malang

³Siti Asiyah, Prodi Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Jl. Besai Ijen 77 C, Kota Malang, 405017, Kota Malang

Email: syafaulya120@gmail.com

ABSTRACT

Pada tahun 2018 terjadi 10.369 kasus Diare pada anak di Kota Malang, 1.639 di antaranya adalah anak Sekolah Dasar dengan rentang umur 6-14 tahun (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2018). Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, oleh karena itu diperlukan media edukatif pencegahan diare untuk menarik minat anak dalam pencegahan diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pencegahan diare menggunakan kartu Truth or Dare dan Poster di SDN 3 Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperiment dengan pendekatan two group pre-test post-test, sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak kelas IV dan V yang berjumlah 52 siswa dengan menggunakan teknik Purposing Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Uji yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, baik pada kelompok 1 (Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,001) maupun pada kelompok 2 (Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,001). Setelah dilakukan intervensi kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan, yakni dari berkategori cukup menjadi baik, dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 Poster, dan kedua media sama-sama bagus digunakan sebagai media pembelajaran pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

Keywords: pencegahan diare, anak sekolah dasar, kartu truth or dare, poster

INTRODUCTION

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan aset negara yang sangat penting. Pada usia sekolah, pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga pada usia ini anak-anak membutuhkan gizi yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan dalam aktivitasnya. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare. Diare menurut Departemen Kesehatan (DEPKES) Republik Indonesia (RI) adalah suatu kondisi saat seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair,

bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.

Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2019), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%. Berdasarkan data KEMENKES RI tahun 2018 diare merupakan penyebab kematian nomor empat (12,3%) di Indonesia yang terjadi pada semua kalangan. Kejadian diare di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebanyak 222.006 kasus dan di Kota Malang sebanyak 12.746 kasus (BPS JATIM, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 10.393 kasus diare dan untuk anak SD umur 6-14 tahun sebanyak 1.639 (DINKES 2018).

Menurut Tarwoto (2015) faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian diare pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak, yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta umur anak. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kesehatan anak. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi, baik dari orang lain maupun media masa. Banyaknya informasi yang masuk akan membuat pengetahuan tentang penyakit diare semakin bertambah. Faktor sosiodemografi lain yang dapat memengaruhi kejadian diare adalah umur. Semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare. Daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka kejadian diare.

Anak-anak di kelas IV dan V SD umumnya berada dalam rentang usia 9-11 tahun, di mana mereka telah mencapai tingkat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep kesehatan dan pencegahan diare dengan cukup baik. Pendidikan kesehatan pada anak-anak di kelas IV dan V SD dapat membantu membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini. Ketika anak-anak diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menghindari makanan atau minuman yang tidak higienis, dan pola makan yang sehat, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai ini sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Upaya dalam mewujudkan perilaku sehat di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan tentang dengan cara menarik dan atraktif tanpa mengurangi isi dari informasi yang akan disampaikan. Terkait hal tersebut, diperlukan metode yang bisa mengakrabkan anak sekolah dasar dengan materi yang akan dipelajari sehingga anak sekolah dasar menjadi senang belajar dan akan berimbas pada hasil belajarnya. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah permainan edukatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti jingle lagu, permainan ular tangga, kartu kuartet, termasuk pemanfaatan permainan kartu berbasis Truth or Dare (TOD) dan poster. Media kartu bermain Truth or Dare (TOD) merupakan media yang di dalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab dengan jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani (Tarigan & Saskia, 2019; Vijayta & Isnawati, 2022).

Berdasarkan uraian diatas tersebut, peneliti tertarik untuk melihat adanya perbedaan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare menggunakan kartu truth or dare dan poster di SDN Sumbersari 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METHODS

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode Quasi Eksperimen, menurut Sugiyono (2018) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yg digunakan adalah desain two group pretest posttest. Rancangan tersebut dipilih karena mampu membedakan hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan media permainan edukatif serta mengukur perbedaan media Truth or Dare (TOD) dan poster pada anak sekolah dasar kelas IV dan V usia 9-11 tahun terhadap pengetahuan sikap tentang pencegahan diare.

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yakni kelompok I yang akan diberikan perlakuan menggunakan media kartu Truth or Dare dan kelompok II yang akan diberikan perlakuan menggunakan media poster. Variabel independen dalam penelitian ini adalah permainan kartu Truth or Dare dan poster, sedangkan variabel dependennya adalah peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diare.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Responden	Pretest	Perlakuan	Posttest
R ₁	O ₁	X ₁	O ₂
R ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

R₁ : Anak kelompok I

R₂ : Anak kelompok II

X₁ : Edukasi menggunakan permainan kartu *Truth or Dare*

X₂ : Edukasi menggunakan poster

O₁ : Tes awal (*pretest*) kelompok 1 sebelum diberikan perlakuan permainan kartu *Truth or Dare*

O₂ : Tes akhir (*posttest*) kelompok 1 setelah diberikan perlakuan permainan kartu *Truth or Dare*

O₃ : Tes awal (*pretest*) kelompok 2 sebelum diberikan perlakuan media poster

O₄ : Tes akhir (*posttest*) kelompok 2 setelah diberikan perlakuan permainan kartu *Truth or Dare*

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang merupakan siswa dan siswi Sekolah Dasar di SDN 3 Sumbersari yang berjumlah 154 siswa. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini teknik Purposive Sampling, sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak kelas IV dan V yang SDN 3 Sumbersari yang berjumlah 55 siswa.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuisioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon menggunakan aplikasi komputer SPSS.

Pada bagian ini disajikan data berupa karakteristik responden berdasarkan umur dan kelamin.

Tabel 2 Karakteristik Responden Kelas IV dan V

Variabel	Kategori		
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29	56%
	Perempuan	23	44%
	Total	52	100%
Usia	09	1	2%
	10	20	38%
	11	25	48%
	12	6	12%
	Total	52	100%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden kelas IV dan V berkelamin perempuan yakni sebanyak 29 siswi (56%) dan hampir setengah responden adalah siswa laki-laki yakni sebanyak 23 (44%). Terlihat juga bahwa identifikasi karakteristik responden siswa kelas IV dan V yang dimana hampir setengah responden berusia 11 tahun yakni sebanyak 25 siswa (48%).

Adapun gambaran pengetahuan pada kelompok 1 truth or dare dan kelompok 2 poster digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Pengetahuan Pada Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 Poster

Pengetahuan Pencegahan Diare	Kelompok 1				Kelompok 2			
	<i>pretest</i>		<i>posttest</i>		<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	2	8%	24	92%	2	8%	23	88%
Cukup	14	54%	2	8%	13	50%	3	12%
Kurang	10	38%	0	0	11	42%	0	0
Total	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%
Perubahan Wilcoxon	13,50 <i>P value 0,001</i>				12,50 <i>P value 0,001</i>			

Identifikasi Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan hasil pretest yang signifikan antara kelompok 1 truth or dare dan kelompok 2 poster yang dimana mayoritas pengetahuan responden berada di kategori cukup. Pada kelompok 1 truth or dare sebagian besar responden berada di kategori cukup (54%) sedangkan pada kelompok 2 poster sebagian besar responden berada di kategori cukup (50%).

Identifikasi Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan hasil pretest yang signifikan antara kelompok 1 truth or dare dan kelompok 2 poster yang dimana mayoritas pengetahuan responden berada di kategori cukup. Pada kelompok 1 hasil post-test (setelah perlakuan) didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden masuk dalam kategori baik (92%), sedangkan pada kelompok 2 kemudian berdasarkan hasil post-test didapatkan hasil

bahwa hampir seluruh responden masuk dalam kategori baik (88%).

Tabel 4 Mean Pretest dan Posttest

Pengetahuan Responden	N	Mean	p-value
<i>Post test Truth or Dare – Pre test Truth or Dare</i>	Negative	0	0,001
	Positive	26	
	Ties	0	
	Total	26	
<i>Post test Poster – Pre test Poster</i>	Negative	0	0,001
	Positive	24	
	Ties	2	
	Total	26	

Analisa Data Pengaruh Edukasi dengan Menggunakan Media Kartu Truth or Dare dan Poster Terhadap Perbedaan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Diare

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat terlihat bahwa Kelompok 1 Truth or Dare dari 26 responden seluruhnya mengalami peningkatan pengetahuan. Diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pretest dengan post-test sebesar Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai $<0,001$ lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan media truth or dare terhadap pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

Sedangkan pada Kelompok 2 Poster dari 26 responden, 2 di antaranya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan nilai atau nilai tetap. Diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pretest dengan post-test sebesar Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai $<0,001$ lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan media poster terhadap pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Identifikasi Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi

Hasil serupa juga ditemui pada penelitian oleh Tri Damayanti (2022) yang berjudul “Permainan Truth Or Dare Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV MI Ciledug Kota Tasikmalaya”, dimana pengetahuan responden sebelum dilakukannya permainan menggunakan kartu truth or dare mayoritas berada di kategori cukup.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoadmojo (2018) yang menjelaskan bahwa kategori pengetahuan dapat didefinisikan dengan skala yang bersifat deskriptif berdasarkan 3 tingkat pengetahuan yaitu :

- Pengetahuan dinilai baik apabila nilai yang didapatkan 76-100
- Pengetahuan dinilai cukup apabila nilai yang didapatkan 56-75
- Pengetahuan dinilai kurang apabila nilai yang didapatkan <56

Menurut Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pendidikan, informasi, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2014).. Menurut Pender (2011) kualitas hidup manusia

dapat ditingkatkan dengan mencegah penyakit. Hal ini dapat dilihat pada jawaban kuesioner siswa. Kuesioner tentang pencegahan diare meliputi pengertian, penyebab, ciri dan gejala dan cara pencegahan diare. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Identifikasi Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan dalam penyampaian guna mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Pendidikan kesehatan menggunakan media Truth or Dare dan Poster mampu meningkatkan pengetahuan yang awalnya sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan kurang, setelah intervensi sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan baik. Menurut data yang diperoleh peneliti, pada Kelompok Satu seluruh siswa mengalami kenaikan nilai sedangkan pada Kelompok Dua sebagian besar siswa mengalami kenaikan pengetahuan, peningkatan seluruh siswa dikarenakan dalam proses penyampaian informasi melibatkan indra pandang dan indera dengar hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera mata dan telinga.

Hasil dari nilai pretest dan posttest Kelompok 1 dan Kelompok 2 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok sama-sama mengalami kenaikan nilai yakni sebagai berikut:

a) Kelompok 1 Truth or Dare

Seluruh responden mengalami peningkatan nilai setelah diberi perlakuan menggunakan metode truth or dare. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Damayanti yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Permainan Truth or Dare Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV MI Ciledug Kota Tasikmalaya”, bahwasanya ada pengaruh yang bermakna sebelum serta sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan memakai permainan truth or dare terhadap keterampilan menyikat gigi siswa. Dengan menggunakan media kartu Truth or Dare juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi baru, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mohammad Jaidi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Intrinsik dalam Belajar Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Melalui Penerapan Teknik Truth or Dare Questions” bahwasalnya teknik Truth or Dare Questions yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan Kelas 5 di SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya sangat efektif dan sangat dianjurkan untuk terus dikembangkan dan diterapkan mengikuti situasi, kondisi dan suasana belajar siswa agar berlangsungnya proses belajar mengajar senantiasa mendapatkan apresiasi serta ketertarikan sendiri bagi siswa.

b) Kelompok 2 Poster

Hampir seluruh responden mengalami peningkatan nilai setelah diberi perlakuan menggunakan metode poster. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri Kusumawati P. yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui” bahwasanya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan menggunakan media poster tentang perilaku ibu menyusui. Penelitian sebelumnya oleh Ni Nyoman Susiartini dkk yang berjudul “Peranan Poster Edukasi Sebagai Media Belajar Interaktif Materi IPA Pada Siswa Sekolah Dasar:

Tinjauan Sistematis” diperoleh hasil bahwa peranan dari poster edukasi dapat meningkatkan pemahaman dari siswa mengenai materi IPA lebih efektif dari sebelumnya.

Menurut Notoatmodjo (2012) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Penggunaan media poster bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, dan dapat dijadikan pengingat (Daryanto, 2015). Poster dapat ditempel di tempat strategis sehingga memudahkan seseorang untuk membaca informasi yang terdapat didalamnya. Apabila seseorang membaca poster berkali-kali maka informasi yang disampaikan di poster tersebut dapat dipahami dan diharapkan selain mempengaruhi pengetahuan juga memotivasi seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat didalamnya.

Perbedaan Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Diare Menggunakan Kartu Truth or Dare dan Poster Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Perlakuan

Hasil uji antara kedua kelompok menunjukkan skor pengetahuan pencegahan diare baik pada kelompok satu Truth or Dare maupun kelompok dua poster sama-sama mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Didapati bahwa nilai rata-rata pretest metode Truth or Dare lebih tinggi dari pada nilai rata-rata peringkat pada nilai pretest metode Poster. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberi pendidikan dengan media Truth or Dare lebih besar dibandingkan siswa yang diberi pendidikan poster, namun tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara nilai Kelompok Satu dan Kelompok Dua. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2019) yang menerangkan bahwasanya penyuluhan dengan menggunakan media permainan Truth or Dare dapat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan menjaga kesehatan gigi serta mulut siswa. Perbedaan peningkatan hasil belajar terjadi karena setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda-beda yaitu berupa kesukaan, kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Sumiati dan Asra, 2007).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media truth or dare dan poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan diare, yakni dari berkategori cukup menjadi baik, dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 Poster, dan kedua media sama-sama bagus digunakan sebagai media pembelajaran pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Hal ini dapat di lihat dari hasil tabel bahwa penggunaan media dapat mempermudah responden untuk memahami dengan cepat materi yang di berikan dalam edukasi kesehatan pencegahan diare. Jika di lihat dari intensitas alat bantu dalam kerucut Edgar Dale bahwa benda asli memiliki intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan penyuluhan sementara penyampaian materi dengan kata-kata kurang efektif.

Penggunaan media kartu truth or dare dan poster tentang pencegahan diare menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media truth or dare dan poster.

Poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan (Daryanto, 2015). Hal tersebut dapat meningkatkan minat pembaca untuk membaca informasi yang ada didalamnya. Beberapa responden saat penelitian mengatakan tertarik untuk membaca poster karena disertai warna dan gambar sehingga penasaran dan dibaca berulang kali. Selain itu, bentuknya

yang sederhana dan mudah ditempel dimana saja memudahkan pembaca untuk membaca poster tersebut tanpa harus mencarinya terlebih dahulu. Media kartu bermain truth or dare merupakan media yang di dalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab dengan jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani (Tarigan & Saskia, 2019; Vijayta & Isnawati, 2022). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media kartu truth or dare umumnya dilaksanakan secara berkelompok, dengan menggunakan dua macam kartu yakni kartu truth dan kartu dare (Fanny & Sakti, 2021). Pada permainan truth or dare kartu truth umumnya berisi pertanyaan yang dijawab dengan jawaban “iya” atau “tidak”, sedangkan kartu dare umumnya berisi tantangan yang harus dilakukan oleh siswa (Nasrudin & Kurnadi, 2020). Konsep dari proses pembelajaran menggunakan media kartu bermain truth or dare yakni mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Dengan proses belajar sambil bermain, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta materi pembelajaran akan dapat diterima dengan baik.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pretest pada Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 poster sama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan diare sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup.
2. Hasil pretest pada Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 poster sama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan diare setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden masuk dalam kategori baik.
3. Setelah dilakukan intervensi kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan, yakni dari berkategori cukup menjadi baik, dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara Kelompok 1 Truth or Dare dan Kelompok 2 Poster, dan kedua media sama-sama bagus digunakan sebagai media pembelajaran pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

REFERENCES

- [1] Alim, A. Gambaran Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. 2020
- [2] Atika, N. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cireundeu 02 Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016
- [3] Febrianti, D. Preparation of Audio Visual Media as An Educational Effort to Preventing Diarrheal Disease in Elementary School Age Children. Politeknik Negri Jember.2016
- [4] Klaran, M. Analisis Faktor Resiko Kejadian Diare Di Sdn Sawojajar 01 Kota Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. 2020
- [5] Aini, F, Q. Analisis Kejadian Diare Pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan 2019, 15(2), 199-208.
- [6] Rahmi, S. N., & Yogica, R. Pengembangan Media Kartu Berbasis Truth or Dare Play (TODP) pada Materi Virus Kelas X SMA. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 2021, 5(3).
- [7] Dony, N., Mashuri, M. T., & Nuriah, N. Perbandingan Media Kartu Pintar dan Truth and Dare terhadap Hasil Belajar Materi Larutan Penyangga di SMAN 1 Alalak. PSEJ (Pancasakti Science Education Journal) 2019, 4(2), 115–120.

- [8] Fanny, C. D. A., & Sakti, N. C. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Truth and Dare untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2021, 9(2), 353–355.
- [9] Harnadia, R., Eguweleira, S. H., Rumantyo, I. F. D., Himmah, A. C. A., Misbachussudur, M., Hanafi, M. A., & Dewi, E. S. Increasing Confidence for The Blind with Braile Dare or Truth Card Games in Muhammadiyah School of Difable Jombang. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2021, 1(2), 9–15.
- [10] Istiqlal, A. Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 2018, 3(2), 139–144.
- [11] Rizqiyah, N. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Truth or Dare untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Khadijah Surabaya. *JUPE* 2018, 6(3), 277 – 281.
- [12] Widyaningtyas, D. Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak di TK Batik Kalingabret Tulungagung. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*. 2022
- [13] HARSISMANTO, J.; OKTAVIDIATI, Eva; ASTUTI, Dina. Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2019, 1.1: 75-85.
- [14] SURIADI, Suriadi; KURNIASARI, Lia. Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2019, 1.1: 314-319.
- [15] Notoatmojo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta*;2014